

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Glagah merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Letak Desa Glagah sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Temon, yaitu berjarak 1,5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Sedangkan dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo dan Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak terlalu jauh, yaitu berjarak 12 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo dan 42 km dari pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letak astronominya, Desa Glagah berada pada $110^{\circ}03' 194''$ BT - $110^{\circ}05' 121''$ BT dan $7^{\circ}53' 29''$ LS - $7^{\circ}55' 021''$ LS. Desa Glagah mempunyai luas 603,94 Ha yang merupakan 16,64 persen dari luas wilayah Kecamatan Temon. Secara administrative Desa Glagah terbagi dalam Sembilan dusun, yaitu Batas administrative Desa Glagah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalidengen, Kecamatan Temon.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palihan, Kecamatan Temon..
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwuni, Kecamatan Wates.

Jumlah penduduk di Desa Glagah selalu ada perubahan setiap tahunnya. Selain adanya peristiwa kelahiran dan kematian, lokasi Desa Glagah yang dilalui jalan provinsi dan adanya objek wisata semakin memungkinkan adanya jumlah

penduduk berdasarkan migrasi penduduk. Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari Kepala Desa Glagah, jumlah penduduk Desa Glagah sebanyak 3.045 jiwa. Keseluruhan jumlah penduduk tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.463 jiwa atau sebanyak 48,04 persen dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.582 jiwa atau sebanyak 51,96 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Glagah. Sedangkan jumlah rumah tangga yang ada di Desa Glagah sebanyak 745 rumah tangga.

2. Karakteristik Subjek penelitian

Hasil penelitian dari gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik dari 44 responden remaja putri di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, menurut usia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Usia remaja putri Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
14 Tahun	14	31.8%
15 Tahun	16	36.4%
16 Tahun	14	31.8%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah usia terbanyak dari remaja putri di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta yaitu

usia 15 tahun sebanyak 36,4% (16 orang), usia 14 tahun sebanyak 31,8% (14 orang) dan usia 16 tahun sebanyak 31,8%(14 orang).

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Karakteristik dari 44 responden remaja putri di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, menurut pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pendidikan remaja putri Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	31	70.5%
SMA	13	29.5%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui pendidikan terahir pada remaja putri terbesar adalah SMP 70,5% (31 orang) dan terendah SMA 29,5% (13 orang).

3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini

a. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	29	65.9%
Cukup	10	22.7%
Kurang	5	11.4%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini terbesar 65,9% (29 orang) dalam kategori baik, dan terendah 11,4% (5 orang) dalam kategori kurang.

- b. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang tujuan pernikahan di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tujuan Pernikahan Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	54.5%
Cukup	13	29.5%
Kurang 7		15.9%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang tujuan pernikahan dini sebesar 54,5% (24 orang) dalam kategori baik, dan terendah 15,9% (7 orang) dalam kategori kurang.

- c. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Akibat Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	50.0%
Cukup	15	34.1%
Kurang	7	15.9%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini terbesar 50,0% (22 orang) dalam kategori baik, dan terendah 15,9% (7 orang) dalam kategori kurang.

- d. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	12	27.3%
Cukup	15	34.1%
Kurang	17	38.6%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini terbesar 38,6% (17 orang) dalam kategori kurang, dan terendah 27,3% (12 orang) dalam kategori baik.

- e. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Upaya Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	25	56.8%
Cukup	11	25.0%
Kurang	8	18.2%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini terbesar 56,8% (25 orang) dalam kategori baik, dan terendah 18,2% (8 orang) dalam kategori kurang.

- f. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang batasan usia remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Batasan Usia Remaja Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	18.2%
Cukup	24	54.5%
Kurang	12	27.3%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang batasan usia remaja terbesar 54,5% (24 orang) dalam kategori Cukup, dan terendah 18,2% (8 orang) dalam kategori baik.

- g. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik Pada Masa Remaja Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	42	95.5%
Kurang 2		4.5%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa remaja terbesar 95,5% (42 orang) dalam kategori baik, dan terendah 4,5% (2 orang) dalam kategori kurang.

B. Pembahasan

1. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini terbesar 65,9% (29 orang) dalam kategori baik. Pengetahuan remaja putri di Desa Glagah dalam kategori baik karena berdasarkan rentan usia 14 sampai 16 tahun masih bersekolah dan tidak ada remaja putri yang putus sekolah atau tidak bersekolah. Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2014) salah satu tahapan pengetahuan yaitu tahu (*know*) berisikan kemampuan untuk mengenali dan peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, prinsip dasar, dan sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan adalah sesuatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Selain pendidikan juga dipengaruhi oleh usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pernikahan di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tujuan pernikahan terbesar 54,5% (24 orang) dalam kategori baik. Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pernikahan dalam kategori baik karena kebanyakan remaja putri sudah mengetahui tujuan dari pernikahan secara umum. Hal ini sesuai dengan teori Ihsan (2008) mengatakan tujuan perkawinan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk perkawinan untuk membentuk keluarga yang tentram, kasih sayang, penuh rahmat, agar dapat melahirkan keturunan yang sholeh dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga yang bahagia. Selain tujuan pernikahan dipengaruhi juga oleh pengetahuan, salah satu tahapan pengetahuan yaitu memahami diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang akibat pernikahan dini terbesar 50,0% (22 orang) dalam kategori baik. Secara umum remaja putri sudah mengetahui akibat dari pernikahan dini seperti jika sudah menikah waktu untuk bermain dengan berteman akan berkurang karena sudah berkeluarga. Hal ini sesuai dengan teori menurut Romauli (2009) yaitu secara fisiologis dapat menyebabkan kematian maternal

pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun serta alat reproduksi yang belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi misalnya abortus, anemia dan lain-lain. Secara psikologis dapat menyebabkan kecemasan adalah penjumlahan dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi manakala seseorang sedang mengalami tekanan atau ketegangan dan pertentangan batin (Prasetyono, 2007). Selain kecemasan juga dapat menyebabkan stress dapat diartikan berbeda tiap-tiap individu. Sebagian individu mendefinisikan stress sebagai tekanan, desakan atau respon emosional. Secara sosial ekonomi semakin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan semakin nyata.

4. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini terbesar 38,6% (17 orang) dalam kategori kurang. Penyebab kurangnya pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dikarenakan kurangnya keterbukaan remaja putri kepada orang tuanya, masih beranggapan jika membahas pernikahan itu hal yang masih tabu untuk diketahuinya sehingga pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini masih kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roni

Setiawan (2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah kurangnya komunikasi yang efektif dengan orang tua. Menurut teori Suparyanto (2011) yaitu faktor internal meliputi faktor pendidikan, telah melakukan hubungan biologis dan hamil sebelum menikah. Faktor eksternal meliputi faktor pemahaman agama, faktor ekonomi, dan faktor adat dan budaya. Selain itu menurut Kumalasari (2012) berdasarkan *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental, maupun peran sosial.

5. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini terbesar 56,8% (25 orang) dalam kategori baik. Pengetahuan remaja putri yang baik dikarenakan di sekolah telah mendapatkan penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan setempat. Menurut teori Romauli (2009) upaya menanggulangi pernikahan dini antara lain dengan menetapkan usia perkawinan yang baik di atas 20 tahun, tidak memaksakan kehendak kepada anak, dan memberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini.

6. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang batasan usia remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang batasan usia remaja terbesar 54,5% (24 orang) dalam kategori cukup. Penyebab cukupnya pengetahuan remaja putri dikarenakan usia. Sebagian besar umur responden adalah 15 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia belum sedang matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Anik Puji Lestari (2012) bahwa usia yang sedang matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Menurut teori Kumalasari dan Iwan (2012) berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Karakteristik remaja berdasarkan umur yaitu masa remaja awal 10-12 tahun, masa remaja tengah 13-15 tahun, dan masa remaja akhir 16-19 tahun.

7. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa remaja di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik masa remaja terbesar 95,5% (42 orang) dalam kategori baik. Penyebab baiknya pengetahuan remaja putri dikarenakan remaja putri sudah mengalami menstruasi. Menurut teori Kumalasari dan Iwan (2012) perubahan fisik pada masa remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah sampai menjelang masa menopause yaitu ketika seorang berumur sekitar 40-50 tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan responden menggunakan seluruh remaja putri di Desa Glagah yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan dilakukan dalam satu tempat dimana tempat duduknya berdekatan sehingga dapat mempengaruhi isi jawaban yang diberikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua karakteristik berdasarkan umur dan pendidikan, sehingga tidak dapat melakukan analisis lebih spesifik seperti faktor adat dan budaya setempat.
3. Desain penelitian yang digunakan deskriptif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti penelitian yang bersifat eksperimen.